BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relavan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Sugiyono (2016:2) pengertian metodelogi penelitian sebagai berikut:

> "Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2013:11) pengertian metode survey adalah :

> "Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis."

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan

> instrumen penelitian, analisis dara bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Berdasarkan metode yang telah diuraikan di atas, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang di analisis dan dikaji. Objek penelitian menurut Sugiyono (2016:19) adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)".

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini mengenai Pengendalian Internal, Pelaksanaan *Good Corporate Governance,* Kinerja Perusahaan.

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskriptifkan dan juga

menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, *factual,* dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2016:59) adalah sebagai berikut:

> "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramal dan mengontrol suatu gejala".

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

> "Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima".

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari teori atau hipotesis melalui perhitungan statistik dengan melakukan pengukuran secara linier serta menjelaskan hubungan secara kausal antara variabel, dimana hasil yang akan keluar adalah diterima atau ditolak.

Dalam metode ini akan diamati secara seksama aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek

yang diteliti, dan dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang menyangkut Pengendalian Internal terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta dampaknya bagi Kinerja Perusahaan yang terdapat pada perusahaan BUMN Sektor Asuransi di Kota Bandung maka dilakukan penelitian deskriptif guna menjawab rumusan masalah pertama yakni mengetahui bagaimana Pengendalian Internal; rumusan masalah kedua yaitu mengetahui bagaimana Pelaksanaan *Good Corporate Governance*; dan rumusan masalah tiga, yakni mengetahui bagaimana Kinerja Perusahaan yang terdapat pada perusahaan BUMN Asuransi di Kota Bandung.

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah keempat sampai tujuh menggunakan penelitian verifikatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, *factual,* dan akurat mengenai fakta-fakta dari hipotesis yang diajukan serta hubungan antar variabel yang diteliti.

3.1.3. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dengan judul "Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta dampaknya bagi Kinerja Perusahaan", maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

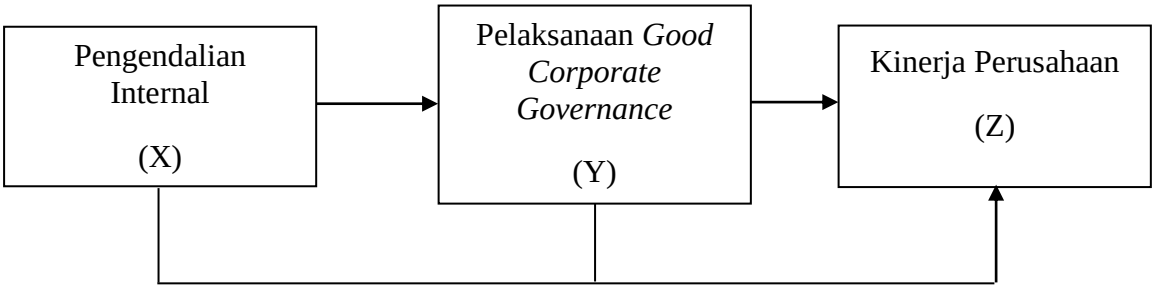

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat.

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) yang dimaksud dengan variabel penelitian sebagai berikut:

> "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau keinginan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

   Pengertian Variabel Independen atau Variabel Bebas menurut Sugiyono (2016:39) adalah sebagai berikut:

> "Variabel Independen sering disebut sebagai variabel, stimulus, *predictor*, *antecedent.* Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Pengendalian Internal (X). Penjelasan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Pengendalian Internal (X), menurut COSO (2013:3) adalah sebagai berikut:

> "*Internal control is a process, affected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.*"

Dapat diartikan penertian internal menurut COSO tersebut bahwa, Pengendalian internal adalah sebuah proses, dipengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasional, pelaporan, dan kepatuhan terhadap aturan.

2. Variabel *Intervening* (Y)

   Menurut Sugiyono (2016:66), pengertian variabel *intervening* adalah sebagai berikut:

   > "Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan penyela/ antara yang terletak di antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen."

Dalam penelitian ini variabel intervening yang diteliti adalah Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai berikut:

Menurut Sukrisno Agoes (2013:101), pengertian mengenai *Good Corporate Governance* yaitu sebagai berikut:

> "Tata kelola yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya ."

3. Variabel Dependen atau Variabel terikat

Pengertian Variabel Dependen atau Variabel terikat menurut Sugiyono (2016:39) adalah sebagai berikut:

> "Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Z) adalah Kinerja Perusahaan. Menurut Wibowo (2009:7) Kinerja perusahaan, di definisikan sebagai berikut:

> "Kinerja perusahaan merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi."

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Independen

Pengendalian Internal (X)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Pengendalian Internal (X) *Internal control is a process, affected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.*	Komponen-komponen Pengendalian Internal: 1. *Control Environtment* (Lingkungan Pengendalian Internal)	• Adanya komitmen terhadap nilai etika dan integritas. • Dewan direksi menunjukkan independensi dari manajemen dan menjalankan fungsi pengawasan dalam pengembangan dan pelaksanaan pengendalian internal. • Manajemen menetapkan struktur, jalur pelaporan, dan kewenangan dan tanggung jawab yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan. • Organisasi menunjukkan komitmen untuk	Ordinal	1-12

		menarik, mengembangkan dan mempertahankan individu-individu yang kompeten sesuai tujuan. • Setiap individu memahami peran dan tanggung jawab pengendalian internal masing-masing		
	2. *Risk Assesment* (Penilaian Risiko)	• Organisasi menentukan tujuan dengan jelas agar identifikasi dan penilaian risiko masing-masing tujuan dapat dilakukan. • Organisasi mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan di seluruh entitas dan analisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. • Organisasi harus mempertimbangkan kemungkinan adanya *fraud* dalam penilaian risiko. • Organisasi mengidentifikasi dan menilai adanya perubahan yang mungkin berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal.	Ordinal	13-19
	3. *Control Activities* (Aktivitas Pengendalin)	• Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi risiko pencapaian tujuan	Ordinal	20-25

		sampai pada tingkat yang dapat diterima. • Organisasi memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian secara umum atas teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan. • Organisasi mengimplementasikan dan menjalankan aktivitas pengendalian sesuai dengan kebijakan dan prosedur perusahaan yang telah ditentukan.		
	4. *Information and Communication* (Informasi dan komunikasi)	• Organisasi menghasilkan atau mendapatkan informasi yang relevan dan berkualitas tinggi untuk mendukung pengendalian internal. • Organisasi mengkomunikasikan informasi secara internal, termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian internal, yang diperlukan untuk mendukung komponen-komponen lain dari pengendalian internal. • Organisasi mengkomunikasikan hal-hal pengendalian internal yang relevan kepada pihak-pihak eksternal.	Ordinal	26-28

	5. *Monitoring Activities* (Aktivitas Pengawasan)	• Organisasi memilih, mengembangkan, dan melakukan monitoring berkelanjutan dan atau evaluasi terpisah untuk memastikan bahwa pengendalian internal telah ada dan berfungsi. • Organisasi mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengkoreksi secara sesuai dan tepat waktu, termasuk manajemen senior dan dewan direksi.	Ordinal	29-33
Sumber : Menurut COSO (2013:3)	Sumber : Menurut COSO (2013:4)			

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Intervening

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Y)

Konsep Variabel	**Dimensi**	**Indikator**	**Skala**	**No. Kuesioner**
Good Corporate Governance (Y)	Azas-azas *Good Corporate Governance:* 1. Transparansi (*Transparency)*	• Menyediakan informasi yang material dan relevan sehingga mudah di akses dan di pahami oleh pemangku		

Tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaianya, dan penilaian kinerjanya Sumber: Sukrisno Agoes (2013:101)		kepentingan • Perusahaan mengungkapkan masalah yang diisyaratkan dan hal penting untuk pengambilan keputusan	Ordinal	1-6
	2. Akuntabilitas (*Accountabilit*) Sumber: Sukrisno Agoes (2013:103)	• Perusahaan mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. • Perusahaan dikelola secara benar, terukur dan sesuai untuk kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan para pengambil keputusan	Ordinal	7-11
	3. Responsibilitas (*Responsibilit*)	• Perusahaan berpegang pada prinsip kehati-hatian dan mematuhi peraturan sehingga terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang • Perusahaan mendapat pengakuan sebagai *good corporate nitizen.*	Ordinal	12-15
	4. Independensi (*Independency*)	• Perusahaan dikelola secara independen	Ordinal	16-18
	5. Kewajaran (*Fairness*)	• Perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip kewajaran	Ordinal	19-20

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Dependen

Kinerja Perusahaan (Z)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuessioner
Kinerja Perusahaan (Z) Kinerja perusahaan merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi.	*Performance Prism:* 1. Kepuasan pelanggan (*stakeholder satisfaction*)	• meningkatkan usaha untuk membawa harapan para investor • mempertahankan pelanggan dan menemukan pelanggan yang potensial • mempertahankan karyawan yang potensial dan penghematan biaya tetap dilakukan • Organisasi melakukan komunikasi yang baik dengan supplaier • menjalankan peraturan pemerintah dengan baik • menjalin hubungan dengan masyarakat Internal dan Eksternal	Ordinal	1-7
	2. Strategi (*Strategy*)	• menjalankan strategi korporasi dan kegiatan-kegiatanya dengan baik • menjalankan rencana manajemen dalam strategi dengan baik • menjalankan pemasaran bisnis/pemberian jasa dengan baik • menjalankan pengelolaan unit-unit operasional dengan	Ordinal	8-12

		baik		
	3. Proses (*processes*)	• memasarkan produk secara efektif dan efisien • mengambil keputusan dengan baik dalam memperhatikan peluang dan batasan • melakukan kegiatan inovatif dalam produksinya • menyusun konsep dengan baik sesuai target dan biaya	Ordinal	13-18
	4. Kemampuan (*capability*)	• Mengelola teknologi operasional seacara efisien • Mengembangkan sumber daya manusia melalui proses kompetitif, pelatihan sistematis, peningkatan kepuasan pegawai, peningkatan pendidikan pegawai dan pemberdayaan pegawai	Ordinal	19-24
Menurut:Wibowo (2009:7)	5. Kontribusi *stakeholder* (*stakeholder contribution*) Menurut:Wibowo (2009:15)	• mempertimbangkan hal yang di inginkan dan dibutuhkan dengan cermat	Ordinal	25-26

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Berdasarkan pada judul penelitian maka penulis menentukan populasi. Menurut Sugiyono (2016:115) menyatakan bahwa:

> “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut ini:

> “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili)”.

Sampel digunakan sebagai ukuran sampel dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang harus dipilih *representative*, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Untuk menentukan ukuran besarnya sampel, peneliti menggunakan pedoman dari Arikunto, pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010:112) jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih. Mengingat jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka penulis mengambil pedoman 25 % dari populasi.

Berdasarkan teori tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan 25 % sampel dari jumlah populasi yaitu 275 pegawai pada bagian-bagian yang terkait dalam pelaksanaan di perusahaan BUMN Sektor Asuransi di Kota Bandung.

Dengan penelitian penulis mengambil sampel 25% X 275 = 68,75. Dibulatkan menjadi 69 sampel

Berdasarkan rumus tersebut dapat di hitung jumlah sampel di perusahaan BUMN Sektor Asuransi di Kota Bandung adalah 69 responden.

Tabel 3.4
Populasi dan Sampel

Perusahaan	Populasi	Perhitungan	Total Sampel
PT Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI)	28	$\frac{28}{275} \times 69 = 7{,}02$	7
PT Asuransi Kredit Indonesia (ASKRINDO)	60	$\frac{60}{275} \times 69 = 15{,}05$	15
PT Asuransi Jiwasraya	24	$\frac{24}{275} \times 69 = 6{,}02$	6
PT Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indondonesia (ASABRI)	40	$\frac{40}{275} \times 69 = 10{,}03$	10

PT Jasa Indonesia (JASINDO)	47	$\frac{47}{275} \times 69 = 11{,}79$	12
PT Jasa Raharja	25	$\frac{25}{275} \times 69 = 6{,}27$	6
PT Tabungan dan Asuransi Pensiun (TASPEN)	51	$\frac{51}{275} \times 69 = 12{,}79$	13
Jumlah	**275**		**69**

Sumber : Diolah dari beberapa sumber

3.4. Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak menangkap seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagaian saja dari populasi.

Menurut Sugiyono (2016:81) yang dimaksud dengan teknik sampling adalah sebagai berikut:

> "Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan."

Untuk mementukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability*

Sampling. Menurut Sugiyono (2016:84) definisi *Probability Sampling* sebagai berikut:

> "*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel."

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *probability sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling* menurut Sugiyono (2016:120):

> "*Simple random sampling* adalah pengambilan anggota dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu."

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Probability Sampling* dengan jenis *Proportionate Stratified Random Sampling* dari semua anggota populasi yang terkait langsung dengan Pengendalian Internal terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta dampaknya bagi Kinerja Perusahaan.

3.5. Data Penelitian

3.5.1. Jenis Data

Di dalam penelitian ini penulis memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang penulis bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer adalah data yang langsung diberikan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut, sehingga asal usul, kelemahan dan informasi yang terdapat pada data primer memerlukan pengolahan lebih lanjut agar dapat digunakan sebagai sumber penelitian.

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Adapun cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai pengendalian internal, pelaksanaan *good corporate governance* dan kinerja perusahaan.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:206) analisis data adalah sebagai berikut:

> "Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul". Kegiatan dalam analisis data adalah: "mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan".

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

   Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

   Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

   Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala *likert*. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5

Bobot Penilaian Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Baik/Selalu	5
2.	Baik/Sering	4
3.	Cukup Baik/Kadang-kadang	3
4.	Tidak Baik/Jarang	2
5.	Sangat Tidak Baik/Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2016:207)

4. Menjumlahkan dan Menetapkan kriteria untuk masing masing variabel

   Dalam menilai X, Y, Z maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan penjelasan tersebut, atas dasar nilaitertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara:

$$\frac{Nilai\ Tertinggi - Nilai\ Terendah}{Jumlah\ Kriteria}$$

Sumber : Sugiyono (2016:207)

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

1. Variabel Pengendalian Internal (X) terdapat 33 pertanyaan, dengan nilai tertinggi variabel X adalah 5 maka (5 x 33 = 165), sedangkan nilai

terendah adalah 1, maka (1 x 33 = 33). Kriteria untuk menilai Pengendalian Intern (X) rentang $\frac{165-33}{5} = 26{,}4$, maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria pengendalian intern sebagai berikut:

Tabel 3.6

Pedoman Kategorisasi Pengendalian Internal

Rentang Nilai	Kategori
33 – 59,4	Sangat Tidak Memadai
59,4 – 85,8	Tidak Memadai
85,8 – 112,2	Cukup Memadai
112,2 – 138,6	Memadai
138,6 – 165	Sangat Memadai

2. Untuk variabel Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Y) terdapat 20 pertanyaan, nilai tertinggi variabel Y adalah 5 maka (5 x 20 = 100) dan nilai terendah adalah 1 maka (1 x 20 = 20). Kriteria untuk menilai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Y) rentang $\frac{100-20}{5} = 16$ maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

Tabel 3.7

Pedoman Kategorisasi Pelaksanaan

Good Corporate Governance

Rentang Nilai	Kategori
20 – 36	Sangat Tidak Baik
36 – 52	Tidak Baik
52 – 68	Cukup Baik
68 – 84	Baik
84-100	Sangat Baik

3. Untuk variabel Kinerja Perusahaan (*Z*) terdapat 26 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga (5 x 26 = 130), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka (1 x 26 = 26). Kriteria untuk menilai Kinerja Perusahaan (X) rentang $\frac{130-26}{5} = 20{,}8$ maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria kinerja perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.8

Pedoman Kategorisasi Kinerja Perusahaan

Rentang Nilai	Kategori
26 – 46,8	Sangat Tidak Baik
46,8 – 67,6	Tidak Baik
67,6 – 88,4	Cukup Baik
88,4 – 109,2	Baik
109,2 – 130	Sangat Baik

3.6.2. Uji Validitas dan Reliablitas Instrumen

Uji validitas dan realiabilitas alat pengumpulan data dilakukan untuk megetahui kesahan (*valid*) dan keandalan (*reliable*) kuisioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

3.6.2.1. Uji Validitas Instrumen

Pengertian uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataannya. Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan sebagai berikut:

> "Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item – item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Jika $r \geq 0{,}30$ maka item – item pernyataan dari kuisioner adalah valid.
b. Jika $r \leq 0{,}30$ maka item – item pernyataandari kuisioner dianggap tidak valid.

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relavansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelaso berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\,(\Sigma XY) - (\Sigma X) - (\Sigma Y)}{\sqrt{(n\,(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2)(n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2016:179)

Keterangan:

r = Koefesien korelasi

Σxy = Jumlah perkalian variabel x dan y

Σx = Jumlah perkalian variabel x

Σy = Jumlah perkalian variabel y

Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

Σy^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = Banyaknya sampel

3.6.2.2. Uji Realibilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefesien *cronbach alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 22. Suatu instrumen dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 yang dirumuskan:

$$A = \frac{K\,.\,r}{1 + (K - 1).\,r}$$

Sumber : Sugiyono (2016:180)

Keterangan:

A = Koefesien reliabilitas

k = Jumlah item reliabilitas

r = Rata – rata korelasi antar item

1 = Bilangan konstan

3.6.3. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.3.1. Rancangan Analisis Data

Rancangan uji hipotesis yang digunakan untuk menguji Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta dampaknya pada Kinerja Perusahaan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*).

Menurut Foster, *et al,* (2009:90) analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen dan kompleksitas model. Keunggulan menggunakan analisis jalur, peneliti dapat mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Transformasi Data melalui *Methode of Successive Interval* (MSI)

Sama halnya dengan analisis regresi, analisis jalur juga membutuhkan data dengan skala minimal interval. Data yang dikumpulkan melalui kuisioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah menggunakan analisis jalur terlebih dahulu dilakukan transformasi data. Transformasi data dimaksudkan untuk mengubah suatu skala pengukuran ke dalam skala pengukuran yang lebih tinggi

tingkatannya. Transformasi yang dimaksudkan adalah mengubah data yang berskala ordinal menjadi data yang berskala interval. Metode yang digunakan untuk melakukan transformasi data tersebut adalah *Methode Of Successive Interval* (MSI).

Methode Of Successive Interval (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Methode Of Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(densitas\ pada\ batas\ bawah - dentitas\ pada\ batas\ atas)}{(area\ dibawah\ batas\ atas - area\ dibawah\ batas\ bawah}$$

6. Hitung skor transformasi untuk setiap pernyataan melalui persamaan berikut:

$$\text{Skor} = \text{Nilai skala} - \text{Nilai skala minimum} + 1$$

7. Hasil transformasi data dapat dilihat dalam lampiran.

2. Merancang Diagram Jalur

Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

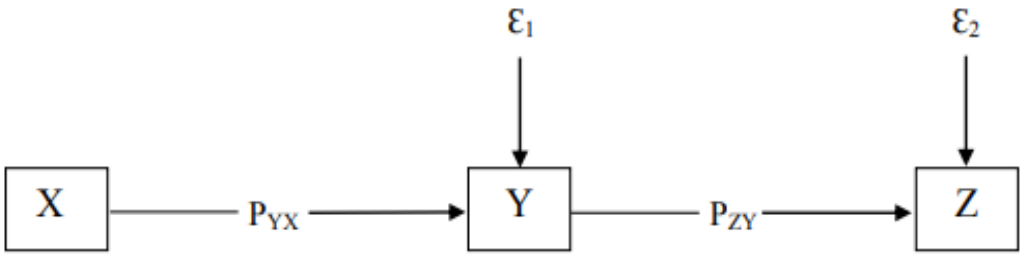

Gambar 3.2
Rancangan Jalur penelitian

3. Uji Normalitas Data

Analisis jalur termasuk ke dalam jenis metode statistika parametik, menurut kamus statistika metode parametik merupakan prosedur pengujian hipotesis tentang parameter dalam populasi yang menguraikan secara spesifik bentuk distribusi data, biasanya distribusi normal (Everitt 2006:293). Karena analisis regresi dan korelasi *product moment* termasuk jenis metode statistika parametik, maka analisis regresi dan korelasi *product moment* juga memerlukan syarat normalitas data. Pada penelitian ini normalitas data diuji menggunakan uji satu sampel Kolmogorov – Smirnov digunakan karena merupakan aplikasi uji normalitas yang tersedia yang tersedia pada paket program SPSS 20.

- Jika nilai probabilitas $> 0{,}05$ maka distribusi dari data adalah normal.
- Jika nilai probabilitas $\leq 0{,}05$ maka distribusi dari data tidak normal

Pengujian normalitas data juga dapat dilakukan secara visual yaitu melalui grafik normal *probability plots* (Singgih Santoso, 2012:393) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai bertikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

4. Persamaan Struktural

Persamaan struktural adalah persamaan yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur yang ada. Berdasarkan diagram jalur pada Gambar 3.2 di atas, dapat diformulasikan ke dalam bentuk persamaan struktural, yaitu:

1. Persamaan jalur substruktur ke-pertama:

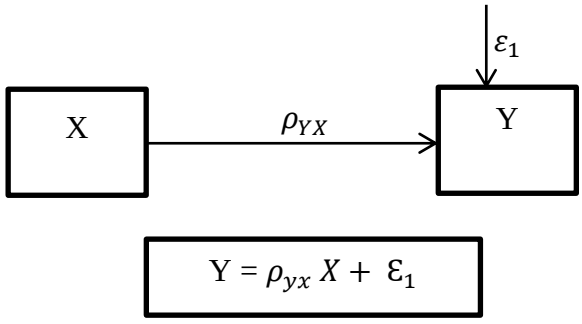

Gambar 3.3
Sub Struktur Ke-Pertama : Diagram Jalur X terhadap Y

2. Persamaan jalur substruktur ke-dua:

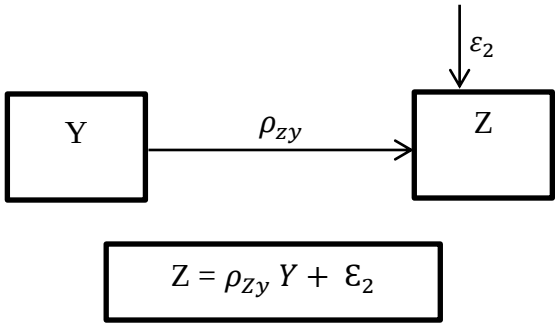

Gambar 3.4
Sub Struktur Ke-dua : Diagram Jalur Y terhadap Z

3. Persamaan jalur substruktur ke-tiga:

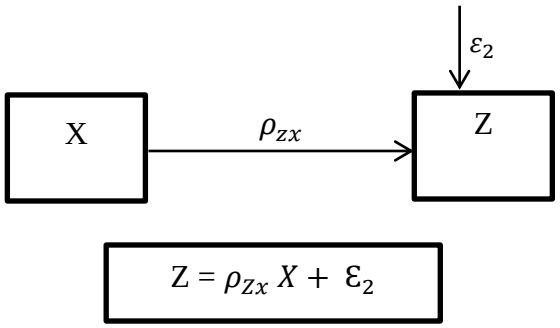

Gambar 3.5
Sub Struktur Ke-tiga : Diagram Jalur X terhadap Z

4. Persamaan jalur substruktur ke-empat:

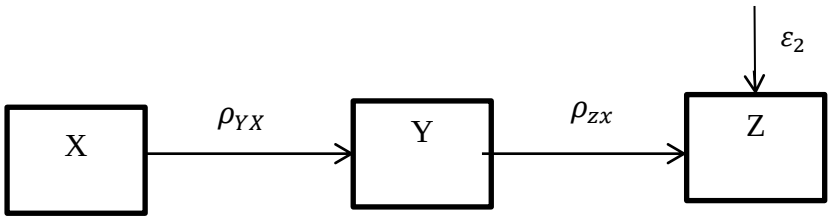

Gambar 3.6
Sub Struktur Ke-Empat : Diagram Jalur X terhadap Z melalui Y

5. Menghitung Koefesien Jalur

Selanjutnya untuk memperoleh nilai koefesien jalur dari masing – masing variabel independen, terlebih dihitung korelasi antar variabel menggunakan rumus korelasi Pearson (*product moment*) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2016:184)

Nilai korelasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan berpedoman pada tabel 3.9

Tabel 3.9

Interpretasi Nilai Koefesien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Keeratan Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi lemah atau tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat

sumber: Sugiyono (2016:184)

Setelah koefesien korelasi antar variabel dihitung, selanjutnya dihitung koefesien jalur. Namun karena kerumitan dalam perhitungan koefesien jalur peneliti menggunakan bantuan software SPSS. Dalam pengolahan menggunakan *software* SPSS, koefesien jalur dapat dilihat pada nilai *standardized cofficients*.

3.6.3.2. Pengujian Hipotesis

Pengertian pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2016:93) adalah sebagai berikut:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disususn dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha).

Hipotesis nol (Ho) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (Ha) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

3.6.3.3. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel

dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan Ho ditolak atau Ha diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\rho Y X_1}{\sqrt{\frac{(1 - R^2 Y(X_1) \times CR_{ii}}{(n-k-1)}}}$$

Sumber : Sugiyono (2016: 250)

Keterangan:

ρ_{Yx_1} = Koefisien jalur

$R^2_{Y(X_1X_{2)}}$ = koefisien determinasi

CR_{ii} = nilai diagonal invers matrik korelasi

K = banyaknya variabel dalam sub-struktur yang sedang diuji

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho: ρ_{yx}= 0: Tidak terdapat pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

   Ha: $\rho_{yx} \neq 0$: Terdapat pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

2. Ho: ρ_{zy} = 0: Tidak terdapat pengaruh Pelaksanaan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

   Ha: $\rho_{zy} \neq 0$: Terdapat pengaruh Pelaksanaan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

3. Ho: ρ_{zx} = 0: Tidak terdapat pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan

   Ha: $\rho_{zx} \neq 0$: Terdapat pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan

4. Ho: $\rho_{yx}.\rho_{zy}.$ = 0:Tidak terdapat pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan melalui Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

   Ha: $\rho_{yx}\ \rho_{zy}.$≠0:Terdapat pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan melalui Pelaksanaan *Good Corporate Governance*